

ANALISIS PENDEKATAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG MEMILIKI KEAKTIFAN BELAJAR RENDAH DI KELAS

Shofiyya Naailah¹, Dwika Adelia Hasibuan², Williana Damanik³, Nur Sakinah Siagian⁴

shofiyya7@gmail.com¹, dwikaahsb@gmail.com², willianadamanik@gmail.com³,
sakinahsiagian82@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang tidak terlalu aktif di kelas. Penelitian dilakukan di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate dan dirancang sebagai studi kasus. Metode purposive sampling memilih satu guru sebagai peserta penelitian. Observasi, dokumentasi, dan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis tematik digunakan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan humanistik yang berfokus pada kebutuhan dan situasi siswa mereka. Dengan menyediakan bahan praktik yang diperlukan dalam pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin belajar, guru memperhatikan keterbatasan keuangan siswa. Keadaan ekonomi keluarga, kurangnya dukungan orang tua, dan keterbatasan sumber daya pembelajaran adalah beberapa faktor yang memengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa. Guru menggunakan pendekatan dan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar. Siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, menjadi lebih aktif dalam praktik, dan menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam proses belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan guru yang humanistik dan responsif terhadap kebutuhan siswa berperan penting dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Kata Kunci: Pendekatan Guru, Motivasi Siswa Untuk Belajar, Keaktifan Siswa, Dan Pendekatan Humanistik.

PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui beberapa metode, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga membantu mereka membentuk kepribadian, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Tidak hanya kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, keberhasilan pendidikan juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah salah satu komponen yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mampu menghadapi tantangan dalam proses belajar.

Keaktifan belajar berarti bahwa siswa terlibat dalam pelajaran melalui bertanya, menjawab pertanyaan, berbicara, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Keaktifan belajar menunjukkan bahwa siswa terlibat secara langsung dalam proses pembentukan pengetahuan dan tidak hanya menerima informasi secara pasif. Oleh karena itu, ada hubungan yang erat antara keaktifan belajar dan motivasi belajar dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Hasil observasi awal di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate menunjukkan bahwa siswa tetap tidak terlibat dalam belajar. Seperti yang ditunjukkan oleh kondisi ini, siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya

pertanyaan, tidak terlibat dalam diskusi kelas, dan tidak terlibat dalam menjawab pertanyaan guru. Guru harus berusaha mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, guru dapat membangun hubungan positif dengan siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis metode guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki keaktifan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan desain studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate dan berfokus pada bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki keaktifan belajar rendah. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memahami masalah dengan lebih akurat sesuai dengan situasi lapangan yang sebenarnya. Untuk penelitian ini, satu guru dipilih melalui teknik purposive sampling karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dan memahami kondisi siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar. Observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang pengalaman guru, pendekatan yang digunakan, dan tantangan yang menghalangi motivasi belajar siswa.

Observasi dilakukan untuk melacak interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi berupa rekaman wawancara, video, dan foto digunakan untuk mendukung dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Tahapan analisis meliputi pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang metode guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki keaktifan belajar rendah, analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Guru Yang Humanistik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate menggunakan pendekatan humanistik untuk mendorong siswa yang kurang aktif belajar untuk belajar. Perhatian guru terhadap keadaan dan kebutuhan siswa, terutama siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki keterbatasan keuangan, mendukung pendekatan ini. Guru tahu bahwa keadaan keuangan dapat menghalangi siswa untuk menikmati pendidikan sepenuhnya, terutama dalam pembelajaran keterampilan yang membutuhkan bahan praktik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berusaha membantu siswa dengan memberikan bahan praktik yang mereka butuhkan. Ini akan memungkinkan semua siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran tanpa mengeluarkan biaya. Tindakan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi pengasuh yang peduli dengan kondisi sosial siswa. Kepedulian guru dapat membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Akibatnya, siswa merasa lebih nyaman saat mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu contoh pendekatan humanistik yang diterapkan guru adalah upaya guru untuk memahami masalah yang dihadapi siswa mereka sebelum memutuskan apa yang

harus dilakukan. Untuk mencegah siswa merasa rendah diri karena keterbatasan mereka, guru berusaha memberikan dukungan dan inspirasi emosional. Siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar bersama teman-temannya dengan dukungan dan perhatian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan humanistik memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan menyenangkan. Ketika siswa merasa diperhatikan, dipahami, dan dihargai, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pelajaran. Pendekatan humanistik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan dorongan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, meskipun mereka sebelumnya kurang aktif selama proses pembelajaran.

Metode Guru Untuk Mengatasi Tantangan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa saat belajar adalah keterbatasan keuangan keluarga. Kondisi tersebut membuat sebagian siswa kesulitan memenuhi kebutuhan pembelajaran, terutama dalam kegiatan praktik yang memerlukan alat dan bahan tertentu. Akibatnya, siswa menjadi tidak percaya diri dan lebih mungkin tidak aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan keadaan siswa mereka. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah mengawasi hasil karya siswa. Siswa dapat menjual barang yang mereka buat, dan uang yang mereka hasilkan digunakan untuk membeli bahan praktik berikutnya. Strategi ini membantu mempertahankan pembelajaran tanpa membebani orang tua atau siswa terlalu banyak.

Selain itu, guru menggunakan strategi pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi dan kesungguhan dalam belajar. Penghargaan dapat berupa pujian dan pengakuan atas upaya siswa, selain materi. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan individual, guru berusaha memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif. Melalui komunikasi yang efektif, guru dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan memberikan solusi yang sesuai. Karena siswa merasa mendapatkan dukungan dan perhatian dari guru, strategi ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Karakteristik Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah faktor yang saling berkaitan berkontribusi pada tingkat keaktifan belajar siswa yang rendah. Kondisi ekonomi keluarga adalah yang paling dominan, karena siswa kesulitan memenuhi kebutuhan belajar mereka, yang berdampak pada kurangnya motivasi dan partisipasi belajar mereka. Selain faktor ekonomi, kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua juga menjadi faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa. Dukungan orang tua sangat penting untuk membangun kebiasaan belajar dan mendorong siswa untuk lebih baik. Ketika perhatian orang tua kurang, motivasi belajar siswa juga cenderung menurun.

Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran juga ditemukan dalam penelitian. Kelancaran proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan ruang belajar yang memadai. Siswa tidak terlalu antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ketika kebutuhan belajar mereka tidak terpenuhi. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Lingkungan yang mendukung dapat membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, guru, orang tua, dan pihak sekolah harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

Dampak Dari Pendekatan Guru Terhadap Motivasi Siswa Dan Partisipasi Belajar

Metode dan teknik yang digunakan guru meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Setelah hambatan belajar dikurangi, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan minat yang lebih besar pada tugas-tugas yang diberikan. Siswa yang sangat terlibat dalam kegiatan praktik menunjukkan peningkatan motivasi mereka untuk belajar. Karena guru telah membantu memberikan dukungan yang diperlukan, siswa tidak lagi merasa terbebani oleh keterbatasan mereka. Siswa merasa lebih yakin untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran karena situasi ini.

Pendekatan guru juga memengaruhi tingkat partisipasi siswa di kelas. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih berani menyuarakan pendapat mereka, dan lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Interaksi antara guru dan siswa juga menjadi lebih baik, yang menyebabkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan guru yang berfokus pada kebutuhan siswa dapat mempengaruhi dorongan dan keterlibatan belajar siswa secara positif. Tidak hanya materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk memahami kondisi siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. Oleh karena itu, pendekatan humanistik yang diterapkan guru dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang tidak aktif belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di SMP swasta PAB 10 Medan Estate menunjukkan bahwa guru yang menggunakan pendekatan humanistik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki keaktifan belajar rendah dengan memahami kondisi dan kebutuhan siswa, memberikan dukungan dalam kegiatan pembelajaran, dan membuat lingkungan belajar yang nyaman dan inklusif. Selain itu, guru menggunakan berbagai pendekatan untuk mengatasi tantangan belajar yang dihadapi siswa. Strategi-strategi ini termasuk membantu siswa menyediakan bahan praktik, mengawasi pekerjaan siswa untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, dan memperlakukan siswa yang kurang aktif secara individual. Keadaan ekonomi keluarga, kurangnya dukungan orang tua, dan keterbatasan sumber daya pembelajaran adalah beberapa faktor yang memengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan guru meningkatkan dorongan dan partisipasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pendekatan humanistik yang berfokus pada kebutuhan peserta didik mungkin merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan dorongan dan partisipasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- DOI: <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- DOI: <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- DOI: <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- DOI: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.133>
- DOI: <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5516>

- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Erina, T. (2023). Peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran melalui supervisi klinis di UPT SD Negeri 07 Padang Mentinggi Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1982–1996.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnawati. (2006). Pendekatan Contextual Teaching Learning hubungannya dengan evaluasi pembelajaran. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(1).
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rijal, F. (2015). Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning pada konsep tumbuhan hijau di kelas V MIN Tungkob Aceh Besar. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Sardiman, A. M. (2022). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suari, N. W. A., Juniartini, P. P., & Devi, N. L. P. L. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*.
- Suari, N. W. A., Juniartini, P. P., & Devi, N. L. P. L. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- URL: JPPIPA Indonesia
- URL: Jurnal Basicedu
- URL: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan UY
- URL: PIONIR Jurnal Pendidikan
- Widodo, L., & Widayanti, L. (2013). Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(1), 32–38.
- Widodo, L., & Widayanti, L. (2013). Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(1), 32–38. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.133>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.